

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Proses penelitian telah dilakukan di UDD PMI Kabupaten Banyumas dari tanggal 09 Desember sampai dengan 13 Desember 2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data jumlah pendonor dan darah reaksi selama donor yang terjadi berdasarkan karakteristik pendonor selama tahun 2021.

Berdasarkan data pada tahun 2021 di UDD PMI Kabupaten Banyumas, diperoleh perbandingan reaksi selama donor dengan jumlah pendonor 33.044 pertahun menghasilkan angka reaksi donor sebanyak 176 dan presentase 0,53.

Hasil reaksi donor selama donasi di PMI Kabupaten Banyumas diolah dalam tabel distribusi frekuensi dimana data dikelompokan berdasarkan karakteristik pendonor yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis reaksi selama donor dan jumlah donasi yang ditemukan pada PMI Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 4.1 Interpretasi Hasil Reaksi Selama Donor Tahun 2021**

| No | Parameter                                   | Jumlah             |
|----|---|--------------------|
|    | Jumlah kejadian reaksi donor                | <b>176</b>         |
| 1  | Berdasarkan Jenis Kelamin :                 |                    |
|    | a. Perempuan                                | <b>60 (34%)</b>    |
|    | b. Laki-laki                                | <b>116 (66%)</b>   |
| 2  | Berdasarkan Usia :                          |                    |
|    | a. 17-20 tahun                              | <b>94 (53,4%)</b>  |
|    | b. 21-40 tahun                              | <b>57 (32,4%)</b>  |
|    | c. 41-60 tahun                              | <b>25 (14,2%)</b>  |
|    | d. >60                                      | <b>0</b>           |
| 3  | Berdasarkan Jenis Reaksi s<br>Selama Donor: |                    |
|    | a. Hematom                                  | <b>124 (70,5%)</b> |
|    | b. Pusing atau Pingsan                      | <b>43 (24,4%)</b>  |
|    | c. Mual/Muntah                              | <b>7 (4,0%)</b>    |
|    | d. Kejang                                   | <b>2 (1,1%)</b>    |
| 4  | Berdasarkan Jumlah Donasi :                 |                    |
|    | a. 1 kali                                   | <b>42 (23,9%)</b>  |
|    | b. 2-5 kali                                 | <b>102 (58,0%)</b> |
|    | c. 6-15 kali                                | <b>32 (18,2%)</b>  |
|    | d. >15 kali                                 | <b>0</b>           |

(Sumber : Data PMI Kabupaten Banyumas, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada karakteristik reaksi selama donor berdasarkan jenis kelamin yaitu yang terjadi paling banyak pada tahun 2021 adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 116 reaksi (66%). Dari reaksi selama donor berdasarkan usia yang terjadi paling banyak adalah usia 17-20 tahun sebanyak 94 reaksi (53,4%), Jenis reaksi donor selama donasi berdasarkan jenis reaksi yang terjadi paling banyak adalah hematom sebanyak 124 reaksi (70,5%). Kemudian dari reaksi selama donor berdasarkan jumlah donasi adalah 102 reaksi (58%).

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat hasil reaksi donor yang tergolong masih rendah dengan demikian disarankan kepada PMI Kabupaten Banyumas melakukan edukasi terhadap para pendonor sehingga mampu menekan angka kejadian reaksi donor. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumari S (2015). Penelitian tersebut didapatkan presentase reaksi selama donor adalah 0,7% yang berarti prevalensinya cukup rendah atau mengalami penurunan karena yang diberikan pengarahan sebelum melakukan penyumbangan darah tentang efek samping yang mungkin terjadi. Reaksi selama donor dapat lebih diminimalkan dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk mencegahnya.

Pada tabel 4 diatas yaitu berdasarkan jenis kelamin angka reaksi selama donor lebih banyak dialami oleh laki-laki dikarenakan pendonor laki-laki merasa kurang siap untuk mendonorkan darahnya. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang juga di lakukan oleh Kumari S (2015). Penelitian tersebut didapatkan presentase reaksi selama donor lebih banyak dialami oleh laki-laki 13,8% disebabkan karna mengalami kecemasan dan kelemahan tubuh.

Berdasarkan usia angka reaksi selama donor lebih banyak terjadi pada usia 21-40 tahun karena para pendonor lebih khawatir terhadap rasa sakit dari proses pengambilan darah. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Prakash et al* (2020). Yang menyatakan bahwa presentase reaksi selama donor lebih banyak di alami pada usia 18-30 tahun (1,21%) karna pendonor merasa takut.

Berdasarkan jenis reaksi selama donor angka reaksi selama donor lebih banyak mengalami hematoma karena vena pendonor yang kecil. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Diekam et al*, (2015). Menyatakan bahwa angka reaksi donor secara umum paling banyak terjadi pada reaksi ringan 95% adalah hematoma.

Berdasarkan jumlah donasi angka reaksi selama donor terjadi paling banyak yaitu pada pendonor pertama kali karena kemungkinan pendonor mengalami tegang atau syok karena takut saat melihat jarum donor atau melihat darah yang bisa menyebabkan reaksi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh *Diekamp et al* (2015). Yang mengatn bahwa angka reaksi selama donor lebih banyak dialami oleh pendonor pertama kali (13,7%) dibandingkan donor berulang.

Semua pendonor harus diberikan pengarahan sebelum mendonorkan darahnya tentang reaksi atau efek samping yang mungkin terjadi pada pendonor darah. Hal ini dilakukan agar calon pendonor sudah mengetahui reaksi atau efek yang mungkin terjadi dan dapat mencegahnya. Meskipun jumlah pendonor yang mengalami reaksi merugikan selama donor darah rendah, namun tetap sangat penting untuk mengurangi resiko seminimal mungkin agar tingkat pengambilan donor darah dapat dipertahankan Kumari S (2015).